

Intisari

Dalam kehidupan manusia makanan tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan dasar semata. Makanan dianggap memiliki fungsi serta makna tertentu, sehingga ia muncul dalam sebuah upacara. Segala hal yang berkaitan dengan rangkaian upacara bersifat sakral, termasuk makanan. Pada upacara *selamatan* atau sering disebut *kenduri*, makan bersama menjadi sebuah hal yang penting. Masyarakat Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul mengkonsumsi olahan ayam yang disebut *ingkung* sebagai hidangan utama pada *kenduri* hari pertama peringatan kematian atau *sripahan*. Keterikatan *ingkung* dengan *kenduri* menyebabkan hidangan ini bersifat sakral. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan implikasi aktivitas komersialisasi terhadap perubahan fungsi serta makna *ingkung* di masyarakat Karangber.

Saat ini di masyarakat Karangber, *ingkung* dapat dikonsumsi setiap hari. *Ingkung* juga tidak lagi terikat dengan upacara peringatan kematian. Komersialisasi yang terjadi ternyata mereduksi aturan pemilihan ayam, pengolahan, hingga proses penyajian. Sifat sakral berubah menjadi profan, karena aktivitas komersialisasi ini. Data empiris yang digunakan sebagai acuan penulisan, diperoleh melalui observasi partisipasi di awal tahun 2017. Wawancara mendalam bertemakan *ingkung* turut dilakukan, dengan narasumber tokoh-tokoh masyarakat, warga, konsumen, serta pemilik rumah makan *Waroeng Ndesso*.

Dalam perspektif masyarakat Karangber, *ingkung* yang diperdagangkan ternyata berbeda dengan yang ada di upacara *kenduri* peringatan kematian. Perbedaan ini didasarkan pada dua aspek pokok, yaitu fungsi serta makna. Sebagai makanan yang sakral, *ingkung* pada *kenduri* dipahami sebagai sarana penghubung antara pemilik acara, masyarakat, serta Tuhan. Saat *ingkung* diperdagangkan fungsi dan makna dianggap tidak lagi muncul, hidangan ini juga menjadi bersifat profan. Pada prakteknya, ternyata *ingkung* yang diperdagangkan berjalan secara bersamaan dengan *ingkung* pada *kenduri* di kehidupan masyarakat Karangber.

Kata kunci: *Ingkung*, Fungsi, Makna, Komersialisasi

Abstract

Food in human life, is not only seen as a mere fulfillment of human basic needs. It is considered to have specific function and meaning, so that it may appear in ceremonial events such as rite. Everything that related to rite is sacred, including food. Having meal together in *slametan* (usually called *kenduri*) becomes an important matter. The people of Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul consume *ingkung*, a kind of food that using whole chicken as the main ingredient, as the main course on the first day of the *kenduri* rite of death anniversary or *sripahan*. Because of the relation between *ingkung* and *kenduri*, this food has a reputation as a sacred food. This study aimed to describe the implications of *ingkung* commercialization towards the transformation of *ingkung* function and meaning in Karangber society.

Nowadays in Karangber, *ingkung* can be consumed every day. *Inkung* is not related to the *kenduri* rite of death anniversary anymore. The commercialization itself reduces the rules of ingredient selection, processing, and presentation. The sacred value of *ingkung* turned into profane caused by this activity. Empirical data which used as writing references are taken in early 2017 through participation observation. Also, in-depth interviews about *ingkung* were conducted towards some informants. The informants are public figures, villagers, consumers, and the owner of *Waroeng Ndesso*.

In the perspectives of Karangber society, commercialized *ingkung* is different from *ingkung* in the *kenduri* rite of death anniversary. This differences are based on two main aspects, function and meaning. As a sacred food, *ingkung* in *kenduri* is defined as the connector between the event owner, society, and God. When *ingkung* is commercialized, its function and meaning are not recognized anymore, and this food becomes profane. In fact, the commercialized *ingkung* walks along with *ingkung* in the *kenduri* among the people of Karangber in their daily lives.

Keywords: *Inkung*, Function, Meaning, Commercialization